

RESPONSIBILITAS TOKOH AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MENANGKAL KONTRA PRODUKTIVITAS PENGUNAAN HANDPHONE DI KALANGAN REMAJA

¹Noviyanti, ²Haris Kulle, ³Bustanul Iman RN

¹Pascasarjana IAIN Palopo

²Pascasarjana IAIN Palopo

³Pascasarjana IAIN Palopo

E-mail: ¹novayanti06@gmail.com, ²haris_kulle@iainpalopo.ac.id,
³bustanulimranrn@gmail.com

Abstract

This research discusses the responsibility of Islamic religious figures in counteracting the counter-productivity of cellphone use among teenagers. This research aims: to analyze the use of cell phones among teenagers in Buntu Batu Village, Bupon District, Luwu Regency, to analyze the impact of cellphone use among teenagers in Buntu Batu Village, Bupon District, Luwu Regency, and to analyze Islamic religious figures in counteracting the counter-productivity of cellphone use among teenagers. Buntu Batu Village, Bupon District, Luwu Regency. This type of research is field research, which is part of the descriptive qualitative research type. The population of this study is teenagers from Buntu Batu Village Bupon District, Luwu Regency based on junior high school education levels, taking a sample of 6 (six) teenagers. The instruments in this research used observation, interviews, and documentation. The research results show that cell phones have become a necessity among teenagers and the general public, while the impact they have has a positive side by making it easier to fulfill people's activities and needs, while the negative impact is that teenagers tend to forget their obligations, say rude words, lose control when using cellphones, neglecting religious activities, and having the opportunity to access negative content. Forms the responsibility or responsibility of Islamic religious leaders, village officials, and parents by establishing several community programs including monthly recitation, weekly recitation, village improvement/cooperation, and provision of TPA, while several parents' efforts include providing sanctions or deterrent effects, providing religious applications, and not facilitating cellphones for under-aged children. The implication of this research is the provision of a place for Al-Qur'an education, namely TPA, which is not only provided for early childhood but is also aimed at teenagers with the hope of minimizing the use of cell phones so as not to cause deviations.

Keywords: Responsibility, Figures, Religion, Islam, cons, productivity, teenagers, cellphones.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang tanggung jawab tokoh agama Islam dalam menangkali produktivitas penggunaan *handphone* di kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan : untuk menganalisis penggunaan *handphone* di kalangan remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, Untuk menganalisis dampak penggunaan *handphone* di kalangan remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, dan Untuk menganalisis tokoh agama

Islam dalam menangkal kontra produktivitas penggunaan *handphone* di kalangan remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Jenis Penelitian ini yaitu field research atau penelitian lapangan yaitu bagian dari jenis penelitian kualitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu berdasarkan jenjang pendidikan SMP-SMA, dengan mengambil sampel sebanyak 6 (enam) remaja. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *handphone* sudah menjadi kebutuhan di kalangan remaja dan masyarakat umum, adapun dampak yang ditimbulkan memiliki sisi positif dengan memberi kemudahan pada pemenuhan aktivitas dan kebutuhan masyarakat, sementara dampak negatifnya yaitu remaja cenderung melupakan kewajiban, berkata kasar, *lost control* ketika menggunakan *handphone*, lalai dalam kegiatan keagamaan, dan memiliki peluang mengakses konten-konten negatif. Bentuk tanggung jawab atau tanggung jawab tokoh agama Islam, aparat desa dan orang tua dengan membentuk beberapa program masyarakat diantaranya: pengajian bulanan, pengajian perpekan, pembenahan desa/gotong royong, penyediaan TPA, sementara beberapa upaya orang tua yaitu, pemberian sanksi atau efek jera, penyediaan aplikasi keagamaan, dan tidak memfasilitasi *handphone* pada anak dibawa umur. Implikasi dari penelitian ini yaitu penyediaan tempat pendidikan al-Qur'an yaitu TPA yang tidak hanya disediakan bagi anak usia dini namun juga tujukan pada remaja dengan harapan meminimalisir penggunaan *handphone* agar tidak meimbulkan penyimpangan.

Kata Kunci: *Responsibilitas, Tokoh, Agama, Islam, kontra, produktivitas, remaja, handphone.*

PENDAHULUAN

Hadirnya teknologi di tengah peradaban manusia telah membawa perubahan yang sangat besar sehingga masyarakat hampir di seluruh dunia sulit lepas dari peran teknologi. Salah satu hasil dari inovasi teknologi yaitu *handphone*. *Handphone* merupakan salah satu hasil dari teknologi yang memiliki peran begitu besar di kalangan masyarakat dan diterima secara luas karena fungsinya yang begitu besar sehingga dapat mengakses seluruh dunia, salah satunya sebagai sumber informasi. Teknologi telah merubah dan meningkatkan akses kehidupan manusia di segala bidang termasuk hadirnya layanan teknologi nirkabel yang tersedia bagi masyarakat umum.¹

Handphone memang memiliki fungsi yang begitu luas, tidak bisa dipungkiri dan dihindari bahwa penggunaan *handphone* ini sulit lepas dari kehidupan generasi-generasi penerus seperti remaja. Hampir setiap remaja telah mengakses segala jenis sosial media yang ada seperti *facebook* dan *twitter*, yang awalnya hanya bisa diakses melalui *browser* atau *crome* namun karena inovasi teknologi makin berkembang maka aplikasi ini bisa diinstal melalui *handphone* kemudian muncullah berbagai platform lain seperti *instagram*, maupun *whatsapp* yang menjadi sebuah sarana bertukar informasi-informasi yang menarik karena jangkauannya lebih luas.²

Dampak negatif dari penggunaan *handphone* salah satunya yaitu ketidakstabilan remaja dalam menggunakan *handphone* sehingga sering kali terjadi penyalahgunaan fasilitas yang telah tersedia seperti dengan

¹Triantoro Safaria, *Nomophobia: Riset Teknologi dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: UAD Press, 2022), h. 3.

²Dian Prajarini, *Media Sosial Periklanan-Instagram*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 2.

mengakses konten-konten yang sama sekali tidak memberi manfaat, bermain game yang berlebihan, melakukan penipuan, menyebarkan berita bohong, melakukan perundungan dsb. Secara psikologis remaja akan terganggu karena tuntutan perkembangan zaman yang diakibatkan dari bersosial media, dimana seseorang yang kian berlomba-lomba untuk tampil sempurna di depan layar sehingga dapat membuat pikiran tertekan dan terganggu akibat persaingan yang ada sedangkan kemampuan ekonomi masyarakat yang tidak seimbang dengan kemauan yang ada.

Salah satu lapisan masyarakat yang memiliki peran besar terkait masalah yang ada di atas ialah peranan tokoh agama Islam. Peran tokoh agama Islam memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pelestarian nilai-nilai agama terhadap kebutuhan generasi muda yang tentunya berfokus pada pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai respon dalam mengantisipasi penggunaan *handphone* yang kurang produktif di kalangan remaja. Pemilihan tokoh agama Islam sebagai salah satu garda terdepan dalam penelitian ini sebagai bentuk pemulihan aktivitas masyarakat utamanya remaja terhadap keaktifan kembali pada kegiatan sosial keagamaan yang disebabkan oleh pengaruh perkembangan teknologi. Selain tokoh masyarakat, tokoh pemerintah setempat dan para orang tua tentunya juga memiliki peran dan pengaruh besar dengan bekerja sama untuk membentuk program keagamaan sebagai wadah edukasi dalam menangkalkan kasus penggunaan *handphone* pada remaja.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan secara spesifik mengenai masalah yang sedang terjadi pada suatu lokasi atau tempat. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Muhammad Firdaus bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan proses dalam penelitian yang berdasarkan pada metode tertentu mengenai sesuatu yang menjadi fenomena sosial dalam kehidupan masyarakat.² Untuk memperoleh data yang akurat dalam melengkapi hasil penelitian yang akan dilakukan agar lebih valid ada beberapa teknik yang harus dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data perlu diteliti dengan menggunakan teknik triangulasi dan pembahasan teman sejawat. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan Kesimpulan.

²Muhammad Firdaus, "Peran Tokoh Agama Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Desa Mpuri Kecamatan Madapangga", Jurnal Ilmiah Kreatif, Vol. 20, No. 1, Januari 2022, h. 50. <https://ejournal.iaimbima.ac.id>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan *Handphone* Di Kalangan Remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu

Perubahan zaman dan pengaruh arus globalisasi telah berhasil menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat termasuk halnya penggunaan *handphone*. Penggunaan *handphone* pada remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu sebenarnya sama seperti penggunaan *handphone* pada masyarakat umumnya yang menjadikan *handphone* sebagai kebutuhan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, hanya saja dampak positif maupun negatif yang dibawa oleh penggunaan *handphone* tergantung pada tiap individu bagaimana untuk menyikapi hal tersebut.

Remaja yang merupakan usia transisi lebih membuat mereka susah mengontrol diri dari beberapa hal, oleh karenanya remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu perlu pendampingan dari orang tua, masyarakat, dan pendidik seperti guru agar mereka lebih teredukasi, seperti pada hasil wawancara yang didapatkan dari para narasumber. Meninggalkan ibadah, tidak memperhatikan pendidikan dan mengabaikan nasehat adalah beberapa bukti sebagai penyimpangan yang dibawa dari pengaruh *handphone* terhadap kehidupan remaja Buntu Batu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber terkait dengan penggunaan *handphone* remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu bahwasannya penggunaan *handphone* pada remaja memang tidak jauh berbeda dengan daerah lain, dimana *handphone* sudah dijadikan kebutuhan primer dalam pemenuhan aktivitas bagi sebagian besar masyarakat. Dampak positif ataupun negatif yang ditimbulkan oleh *handphone* tergantung dari pengguna, bimbingan orang tua, dan kreativitas masyarakat untuk bagaimana bisa memberikan wadah sebagai tempat edukasi bagi remaja dalam mengimbangi dan mengurangi kegiatan yang kontraproduktif yang disebabkan oleh *handphone*.

Seseorang yang mengalami usia transisi dari anak-anak menuju dewasa yang biasa dikenal dengan masa remaja tentu mengalami tahap-tahap perkembangan, baik itu perkembangan fisik, kognitif dan emosional.

Matriks Perkembangan Remaja

TAHAPAN PERKEMBANGAN	KATEGORI USIA		
	Remaja Awal (10-13 tahun)	Remaja Pertengahan (14-15 tahun)	Remaja Akhir (16-21 Tahun)
Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengalami penambahan berat badan dan tinggi badan 2. Peningkatan produksi minyak pada rambut dan kulit 3. Meningkatkan payudara dan terjadinya menstruasi pada remaja perempuan 4. Perubahan suara dan tumbuhnya rambut di area wajah pada remaja laki-laki 5. Tumbuhnya rambut pada kemaluan dan ketiak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan fisik pada laki-laki terus mengalami kenaikan tinggi badan dan berat badan. 2. Pada remaja perempuan penambahan tinggi dan berat badan melambat 3. Menstruasi yang teratur pada remaja perempuan 	<p>Perubahan fisik pada remaja laki-laki maupun perempuan telah berkembang sepenuhnya</p>
Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cenderung egois dan merasa benar tentang pemikiran sendiri 2. Mulai timbul rasa khawatir akan penampilan dan penilaian orang lain 3. Mampu menggunakan ucapan untuk mengekspresikan diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih fokus pada kepentingan intelektual 2. Mampu memecahkan masalah yang lebih kompleks 3. Mulai muncul pemikiran-pemikiran abstrak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih mampu mengontrol diri dan perasaan 2. Mampu merencanakan masa depan 3. Mampu memikirkan ide-ide yang lebih tertata 4. Kemampuan mengungkapkan kata-kata, selera humor dan stabilitas emosional yang lebih besar 5. Mampu mengambil keputusan, dll.
Emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ingin membangun persahabatan dengan teman sebaya 2. Mulai memiliki privasi dan lebih mandiri 3. Rasa emosional yang tidak stabil 4. Mencari orang baru untuk dicintai selain keluarga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Argumen dengan orang tua meningkat karena keingan untuk lebih mandiri 2. Lebih banyak menghabiskan waktu dengan orang lain/teman dibanding dengan keluarga 3. Mengalami perkembangan seksualitas 4. Munculnya ketertarikan pada lawan jenis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas seksual yang lebih jelas 2. Emosional yang lebih stabil 3. Rasa kemandirian yang semakin meningkat 4. Mampu menjalin hubungan dewasa 5. Menjadikan keluarga sebagai figur otoritas³⁵

Responsibilitas Tokoh Agama Islam dalam Menangkal Kontra Produktivitas Penggunaan *Handphone* di Kalangan Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu

Lingkungan masyarakat dan keluarga dipandang sebagai faktor terpenting dalam membentuk kepribadian anak karena masyarakat dan keluarga adalah kelompok sosial yang akan sering dijumpai dalam kehidupan. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan di lapangan terkait dengan responsibilitas tokoh agama Islam dalam menangkal kontra produktivitas penggunaan *handphone* di kalangan remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, bahwasannya ditemukan beberapa cara yang menjadi solusi dalam hal ini, diantaranya sebagai berikut:

1) Pengajian Bulanan

Pengajian bulanan yang diadakan pada setiap dusun di Desa Buntu Batu memberi peluang besar dalam meningkatkan pendidikan Islam di kalangan masyarakat termasuk pada remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Program pengajian bulanan yang diadakan

membuat masyarakat setempat termasuk para remaja ikut aktif dalam mengambil peran. Kegiatan positif yang menjadi program desa tentunya akan menambah nilai plus dan menjadi wadah pengembangan diri serta membantu menata ketentraman dan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan pendidikan Islam.

2) Pengajian Perpekan

Pengajian perpekan ini dilaksanakan hanya pada enam dusun yang ada di Desa Buntu Batu. Masyarakat sekitar Buntu Batu sepakat untuk mengadakan program ini dengan tujuan tentunya untuk menambah wawasan keagamaan. Program ini dibuat dengan melihat dan mengingat bahwa masyarakat Buntu Batu masih minim tentang ilmu agama, di samping itu program ini ditujukan pada remaja dengan tujuan menghindari pergaulan bebas termasuk dengan penyalahgunaan *handphone*, maka dari itu dibuat program tambahan agar lapisan masyarakat Buntu Batu dapat menambah bekal keilmuan tentang pendidikan Islam.

3) Pembersihan Dusun / Gotong Royong

Pembersihan dusun / gotong royong sebagai program desa bertujuan untuk menumbuhkan rasa kerja sama dan mempererat tali silaturahmi antar masyarakat setempat. Pembersihan desa tidak hanya bertujuan untuk menumbuhkan rasa sosial namun tujuan lain dari program ini yaitu berusaha untuk mencegah pergaulan bebas dan kegiatan yang kontraproduktif terhadap remaja seperti menyibukkannya dengan kegiatan sosial.

4) Penyediaan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPA di Dusun Sawerigading Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon ini didirikan oleh Muhammad Syarif, BA dan keluarga. TPA ini menjadi wadah bagi para anak untuk belajar seputar al-Qur'an karena pada TPA ini tidak hanya sekedar belajar mengaji tapi juga belajar menulis, mengetahui sejarah nabi dll. TPA ini tidak hanya ditujukan bagi anak-anak saja tapi terbuka untuk setiap kalangan usia.

Selain program masyarakat yang dijelaskan seperti di atas, ada juga beberapa upaya para orang tua untuk mencegah kegiatan kontraproduktif pada remaja yang disebabkan oleh *handphone*, diantaranya sebagai berikut:

1) Pemberian Sanksi/Efek Jera

Pemberian sanksi/efek jera bukan hanya semata-mata membuat anak takut tapi dengan pemberian efek jera seperti ini justru membuat anak lebih bisa mengontrol diri dan belajar dari kesalahan. Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya ketika orang tua memberikan efek jera sebagai hukuman maka akan timbul dalam dirinya rasa penyesalan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama, selain itu orang tua tidak hanya sebatas memberi hukuman namun di samping pemberian sanksi maka akan selalu dibarengi dengan wejangan agar tumbuh kesadaran pada diri anak.

2) Menyarankan Menginstal Aplikasi Keagamaan

Mengingat pemanfaatan *handphone* pada remaja yang kurang terkontrol sehingga tidak ada waktu lagi untuk belajar agama maka salah satu solusi yang ditawarkan dengan memfasilitasi aplikasi keagamaan seperti aplikasi al-Qur'an dan murotal. Kurangnya waktu untuk belajar agama

membuat para remaja makin kurang tahu dan paham dengan pendidikan Islam maka dari itu kehadiran aplikasi keagamaan seperti ini akan membantu mengontrol penggunaan *handphone* yang kurang produktif.

3) Tidak Memfasilitasi *Handphone* pada Anak di Bawah Umur

Memilih untuk tidak memfasilitasi *handphone* pada anak dibawah umur artinya mencegah penyalahgunaan *handphone* sejak dini, solusi seperti ini tentunya sangat membantu anak agar tidak terjun jauh terhadap penyimpangan yang disebabkan oleh *handphone*. Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya selain tidak memfasilitasi *handphone* pada anak di bawah umur, pengontrolan maksimal orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pergaulan anak di media sosial, dengan memberikan edukasi terkait bahaya dari penyalahgunaan *handphone* akan berdampak positif terhadap pola pikir anak agar tetap menjaga pergaulan dan tetap berhati-hati dalam bertindak di media sosial.

Dampak Penggunaan *Handphone* di Kalangan Remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu

Dampak negatif penggunaan *handphone* pada remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu ada beberapa diantaranya, lalai dalam melaksanakan tugas atau kewajiban, larut dalam permainan, mengakses konten-konten negatif, berbicara kasar, menggunakan kalimat-kalimat yang belum sesuai umur. Beberapa dampak negatif dari penggunaan *handphone* pada remaja karena kurangnya kontrol diri dan bimbingan sehingga remaja sebebas-bebasnya mengakses segala fitur yang ada dalam *handphone* hingga akhirnya mengakibatkan kerugian besar bagi diri sendiri dan orang lain. Kurangnya kontrol diri dan bimbingan terhadap penggunaan *handphone* pada remaja Buntu Batu bisa saja mempengaruhi kesadaran beragamanya, hal ini dikarenakan kefokusannya beralih ke *handphone*.

Terlepas dari dampak negatif *handphone* tentu di dalamnya juga penuh dengan manfaat yang memberi berbagai macam kemudahan bagi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, kehadiran *handphone* di tengah-tengah kehidupan banyak membawa kemudahan dalam aktivitas sehari-hari. Hasil yang didapat di lapangan kebanyakan dari remaja menggunakan *handphone* sebagai alat untuk mencari referensi keilmuan, sebagai tempat menemukan teman baru dan tempat mempererat tali silaturahmi, selain itu bagi sebagian remaja *handphone* dijadikan alat untuk memasarkan sebuah produk. Jika *handphone* digunakan sesuai dengan fungsinya maka akan membawa keuntungan yang maksimal bagi penggunanya, seperti pada pemanfaatan *handphone* bagi sebagian remaja di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon, ada yang memanfaatkan *handphone* untuk mencari ilmu, menyambung tali silaturahmi dan sebagai tempat berjualan online yang tentunya mengajarkan mereka untuk hidup mandiri dan bersaing dengan sehat.

PENUTUP

Penggunaan *handphone* di kalangan remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu pada dasarnya tidak jauh beda dengan masyarakat pada umumnya yang menjadikan sebagai kebutuhan pemenuhan aktivitas, hanya saja pemanfaatan *handphone* pada remaja kurang terkontrol karena mengingat usia remaja adalah usia yang ingin bebas, maka dari itu perlu ada bimbingan, pendampingan dan kesadaran tiap individu atas pemanfaatan dan penyalahgunaan *handphone*. Dampak dari penggunaan *handphone* di kalangan remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten dapat dilihat dari segi pemanfaatannya yang arahnya positif atau negatif.

Dampak positif *handphone* pada remaja Buntu Batu sebagian besar digunakan untuk mencari referensi keilmuan, komunikasi, memperluas relasi pertemanan, dan membuka pasar online, sementara manfaat lainnya bagi masyarakat setempat yaitu sebagai alat kontrol bagi para orang tua dan menjadikannya sebagai tempat menyambung tali silaturahmi antar masyarakat melalui aplikasi yang tersedia ada *handphone*. Dampak negatif yang dirasakan masyarakat terkait penggunaan *handphone* remaja yaitu, kelalaian dalam melaksanakan kewajiban, berbicara kasar, kesadaran belajar yang menurun, dan berpengaruh pada kesehatan, sedangkan dampak negatif yang dirasakan oleh para orang tua yaitu, terkadang sulit untuk memberi nasehat kepada anak karena sebagian besar kefokusannya mereka teralihkan pada *handphone*.

Responsibilitas tokoh agama Islam dalam menagkal kontra produktivitas penggunaan *handphone* di kalangan remaja Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu dengan membuat beberapa program sosial keagamaan yang menjadi wadah memperkuat pendidikan Islam dan meminimalisir dampak negatif atau kegiatan kontra produktivitas yang disebabkan oleh *handphone*, beberapa kegiatan tersebut yaitu pengadaan pengajian rutin per pekan, pengajian bulanan dan pembenahan desa atau gotong royong dan TPA, sementara itu usaha beberapa orang tua setempat yaitu dengan memberikan sanksi setimpal, memfasilitasi aplikasi keagamaan, dan tidak memfasilitasi *handphone* bagi anak di bawah umur.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, Nur Tri, Husni Wakhuyudin, and Khusnul Fajriyah. "PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH AIR." *Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (April 29, 2019): 105. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>.
- Barnawi, and Arifin, M. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta, 2012.
- Khotimah, Desy Nurlaida. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5S di Sekolah Dasar." *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (March 9, 2019). <https://doi.org/10.24176/jino.v2i1.2928>.
- Kelola: Journal of Islamic Education Management*

- Lubis, Rahmat Rifai. "IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" 13, no. 1 (2019).
- Maisaro, Atik, Bambang Budi Wiyono, and Imron Arifin. "MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (August 28, 2018): 302-12. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p302>.
- Mukhtar. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GPPress Group, 2013.
- Nawawi, and Martini. *Penelitian Terapan, Cet. Ke-2*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA. "STANDAR SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR/MADRASAHIBTIDAIYAH (SD/MI)," NO 24 Tahun 2007.
- Putri, Dini Palupi. "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (July 13, 2018): 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>.
- Rama, Alzet, Ambiyar Ambiyar, Fahmi Rizal, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, and Rizky Ema Wulansari. "Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (June 28, 2023): 82. <https://doi.org/10.29210/30032976000>.
- Rizandhi, Andhi. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas di SDN Telaga Baru Kecamatan Taliwang," 2024.
- Sahuri, Feri Hidayat. "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Perguruan Islam Ar-Risalah Padang." *JPT: Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021).
- Sudirman, Jalan Jenderal. "KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET, DAN TEKNOLOGI," 2023.